



Media: Harian Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 17 Maret 2010

Halaman: 14

Kualitas air di Jogja buruk

Oleh Budi Cahyana
 HARIAN JOGJA

UMBULHARJO: Kualitas air di Kota Jogja belum sepenuhnya aman bagi kesehatannya. Sebagian besar sumur dan beberapa air minum dari depot isi ulang tercemar bakteri.

Kepala Seksi Persehatan Lingkungan Dinas Kesehatan Kota Jogja Edi Dwiniarsih mengungkapkan sebanyak 70% sumur mengandung bakteri coliform atau sejenis bakteri *E.Coli* melebihi ambang batas berdasar Peraturan Menteri Kesehatan No. 416/Per/Menkes/1990. Menurutnya kualitas air bersih yang buruk disebabkan padatnya penduduk.

"Kepadatan penduduk membuat jarak sumur air bersih sangat dekat dengan letak sumur persapan air kotor padahal jarak minimalnya adalah 10 meter. Selain itu, jarak septik tank dengan sumur juga kadang berdekatan. Itu menjadi salah satu faktor buruknya kualitas air bersih," terangnya dalam jumpa pers di Komplek Balaikota, Senin (15/3).

Selain itu, banyak pula sumur yang masih menggunakan timba sehingga tali timba atau ember yang kotor berpengaruh terhadap kebersihan air. Pihaknya berharap agar masyarakat memasak air dalam suhu 100 derajat celsius untuk mematikan bakteri yang terkandung dalam air.

Menurutnya masyarakat perlu memasukkan kaporit dan pasir ke sumur untuk membunuh bakteri coliform ataupun *E.Coli*. Dinkes, katanya sudah membagikan sekitar 4.000 kaporit kepada masyarakat melalui Puskesmas.

Adapun, berdasar pengujian lewat *sampling*, Dinkes menentukan 21% sampel air minum di depot isi ulang mengandung bakteri coliform dan *E.Coli*. Pada 2009, pihaknya mengambil 263 sampel air minum dari 40 depot isi ulang. Berdasar pemeriksaan, sebanyak 204 sampel memenuhi syarat bakteriologi sedangkan 55 sampel tidak memenuhi syarat.



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Kesehatan			

Yogyakarta, 17 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005